



ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *CURRENT RATIO* (CR) TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

EDI WIJAYANTO¹
MUHAMMAD ROIS
LUTHFIYAH INDRASARI
SANIMAN WIDODO

Jurusan Akuntansi

Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang, Semarang

Article History:

Received : 14-04-2022

Revised : 01-06-2022

Accepted : 12-07-2022

Published : 13-07-2022

Corresponding author:

¹ediwijayanto@polines.ac.id

Cite this article:

Wijayanto, E., Rois, M., Indrasari, L., & Widodo, S. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Keunis*, 10(2), 41-49.

DOI:

10.32497/keunis.v10i2.3515

Abstract. *This research is based on the problem of the Goods and Consumption Industry Sector Companies that experience Earning Per Share which tends to decrease during the 2016-2020 period. This study aims to determine the significance of the effect of Net Profit Margin, Return On Equity, and Current Ratio on Earning Per Share in Goods and Consumption Industry Sector Companies listed on the IDX. The sample in this study amounted to 7 companies using purpose sampling. The analytical model used in this study is a multiple linear regression analysis model. The results of the t test show that the variables Net Profit Margin, Return On Equity have a significant effect on Earning Per Share, while the Debt to Equity Ratio and Current Ratio variables have no significant effect on Earning Per Share.*

Keywords : *Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), and Earning Per Share (EPS)*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang mengalami Earning Per Share yang cenderung menurun selama periode 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Current Ratio terhadap Earning per Share* pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan dengan menggunakan *purpose sampling*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*.

Kata Kunci : *Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), and Earning Per Share (EPS)*

PENDAHULUAN

Darmadji (2012:149) analisis fundamental adalah salah satu cara untuk melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah dengan melihat laba per lembar saham atau lebih sering disebut dengan istilah *Earning Per Share* (EPS).

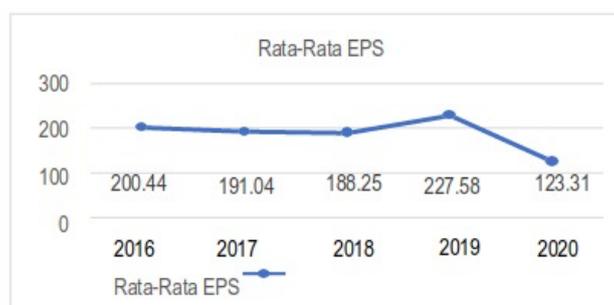
Earning Per Share dapat dikatakan penting bagi perusahaan karena dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Jika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, artinya perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat diinvestasikan kembali dalam bisnis atau dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen.

Peningkatan maupun penurunan *Earning Per Share* menjadi salah satu alat pengukur bagi perusahaan di sektor industri barang dan konsumsi. Industri barang dan konsumsi merupakan salah satu dari sektor manufaktur. Sektor industri barang dan konsumsi yaitu memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Pada sektor industri barang dan konsumsi terdapat beberapa subsektor, yaitu perusahaan subsektor makan dan minuman, perusahaan subsektor rokok, perusahaan subsektor farmasi, perusahaan subsektor peralatan rumah tangga dan kosmetik dan sebagainya.

Penurunan saham industri barang dan konsumsi disebabkan tingkat kepercayaan masyarakat masih terlalu rendah sehingga konsumsi masyarakat melambat. Sejak pandemi Maret 2020, kinerja fundamental beberapa saham mengalami penurunan rata-rata laba sepanjang kuartal II 2020 adalah sebesar 36,4% penurunan paling tajam terjadi pada sektor konstruksi dan perdagangan. Laba emiten di sektor perdagangan anjlok 80,9%. Penurunan rata-rata kuartal II jauh lebih tajam dari kuartal I yaitu sebesar 30,46%. Meski begitu, jika seiring berjalannya waktu masyarakat Indonesia diberi kelonggaran maka sektor barang konsumsi masih memiliki prospektif ke depan. Ditambah dengan adanya penurunan suku bunga acuan, relaksasi pajak, peningkatan dan pemulihan masyarakat ini dapat mendorong kemampuan konsumen dalam negeri dan menaikkan inflasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marenta (2020) variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Namun pada penelitian Welas dan Duci (2017) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian yang dilakukan Jufrizen, dkk (2014) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Namun pada penelitian Uno, dkk (2014) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hasil penelitian Yuni, Ria (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat menjelaskan adanya pengaruh pada variabel terikat yaitu *Earning Per Share* (EPS). Sementara, pada hasil penelitian Kumala dan Herry (2015) *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian Mudjijah menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Sementara hasil penelitian Ismail, Widyawati, dkk (2016) hasil analisis menunjukkan *Current Ratio* dan Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara Parsial dan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham.

Berikut merupakan grafik *Earning Per Share* (EPS) pada 7 perusahaan Sektor Industri dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020:



Sumber: www.idx.co.id (data sekunder yang diolah)

Gambar 1. Rata-rata Earning Per Share (EPS) Sektor Industri dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Penurunan *Earning Per Share* harus segera diantisipasi oleh perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, agar mereka tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkan laba perusahaan yang dapat mereka investasikan atau dapat mereka bagikan kepada para investor. Jika kinerja perusahaan terus mengalami penurunan, maka kemungkinan terburuknya adalah perusahaan tersebut mengalami kerugian atau kebangkrutan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat dilihat baik buruknya perusahaan tersebut. *Earning per share* adalah salah satu komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam kegiatan analisis saham perusahaan. Penurunan ini dapat diperbaiki oleh perusahaan dengan cara menaikkan laba bersih yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan perbedaan antara fenomena bisnis dan *research gap* yang ada di perusahaan, maka dapat dirumuskan penelitian “Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*?”. Berdasarkan pertanyaan yang telah di kembangkan dalam penelitian ini, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada 7 perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

TELAAH LITERATUR

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi. Menurut Abdul Halim (2005:16), mendefinisikan *Earning Per Share* sebagai berikut : “Laba per saham adalah keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar”. Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{(\text{Laba bersih pajak} - \text{dividen})}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Sartono (2011:123), Menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Pibrianti dan Raina Linda (2013) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (penjualan bersih). Cara menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Angantyo dan Dwi atmanto (2012) ROE merupakan salah satu dari rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. Syamsuddin (2009:64) berpendapat bahwa ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. menghitung ROE dengan cara dibawah ini:

$$\text{Return on Equity} = \frac{(\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{pajak})}{\text{Modal Perusahaan}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darsono dan Ashari (2005:54-55) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu bagian dari rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi rasio DER akan semakin besar modal pinjaman dalam bentuk utang yang digunakan. Cara menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

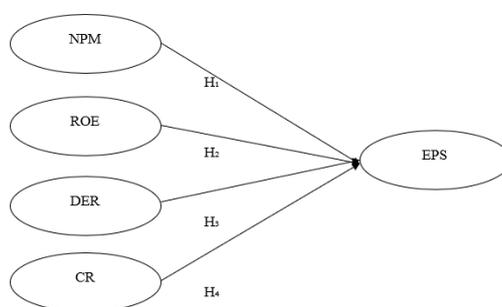
Current Ratio (CR)

Merupakan rasio likuiditas yang bertujuan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan cara menghitung besar kecilnya aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Menurut Kasmir (2014:134), rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dikembangkan model pemikiran yang mendasari penelitian ini. Model pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2 Model Penelitian

Sumber: Titik Mareta (2020), Welas & Duci (2017), Diaz & Jufrizen, (2014), Uno, Tawas, & Rate (2014), Ria (2016), Shinta & Herry (2014), Mudjijah (2015), Ismail, Tommy, & Untu, (2015).

Hipotesis

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return ON Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif terapan kausalitas. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang meliputi Laba per Lembar Saham, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari publikasi laporan keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sejumlah 54 perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* yang dipakai dalam riset adalah *purposive sampling*, merupakan metode penentuan sample dengan karakteristik tertentu. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel antara lain adalah Perusahaan publik pada sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Perusahaan yang memiliki data mengenai NPM, ROE, DER, CR dan EPS, Perusahaan yang mengalami penurunan EPS, Sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal 5 tahun, Memiliki laporan keuangan yang *audited*, Memiliki data yang lengkap terkait variabel independen penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan sejumlah 7 perusahaan sektor

industri barang dan konsumsi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi Pustaka. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda data panel yang diolah menggunakan *Eviews9*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Iqbal Hasan (2001:7) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	EPS	NPM	ROE	DER	CR
Mean	159.5374	0.097163	0.430589	0.580286	2.601143
Median	110.0000	0.060000	0.160000	0.400000	2.500000
Maximum	627.0000	0.390000	4.730000	1.770000	5.380000
Minimum	1.070000	0.000700	0.000600	0.110000	0.680000
Std. Dev.	177.2398	0.096067	0.824369	0.436736	1.388246
Sampel	35	35	35	35	35

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2021)

Estimasi Model Regresi

Berikut merupakan hasil estimasi model regresi terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan 3 hasil estimasi model regresi diatas, didapatkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik dalam penelitian ini. Hal ini di dapat diketahui dari *p-value cross section Chi-Square* dan uji Chow dan uji Hausman adalah urang dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menentukan model analisis yang paling tepat unruk data penelitian ini, pengujian asumsi klasi terdiri dari 4 (empat) yaitu: uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, data tersebut residual terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji JB yang menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,008369 dan nilai *probability* sebesar 0,995824. Nilai *Probability* yang lebih besar dari 0,05 (5%) menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan uji multikolinearitas, data menunjukan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen yang tinggi diatas 0.90, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen (NPM,ROE,DER,CR).

Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *White* pada data penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai *Obs*R-Squared* dan nilai *Chi Squares* > 0,05 yang menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki probabilitas sebesar 0,7925, *Return on equity* (ROE) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1951, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8335 dan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1824. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa semua variabel independen tidak memiliki nilai *probability* lebih dari 0.05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Berdasarkan data penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,886251. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah (n) sebanyak 35 dan k (variabel independent)

sebanyak 4, sehingga diperoleh nilai $dU = 1,7245$ dan $dL = 1,2358$. Hal ini berarti nilai d yang sebesar 1,886251 lebih besar daripada dU yaitu 1,7245. Dan nilai dW lebih kecil dibandingkan $4-dU$ atau yang bernilai 2,2755. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Kelayakan Model

Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (goodness of fit), menurut Ghazali (2016:98) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi.

Uji Hipotesis secara Menyeluruh (Uji Statistik F)

Berdasarkan hasil uji F pada data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 83,23494 lebih besar dari F_{tabel} 2,68 atau signifikansi 0,000000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dari hasil tersebut disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Variabel dependen apabila pada hasil pengujian t menghasilkan nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan signifikansinya *probability* lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan syarat yang sudah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel independen yang diterima sesuai hipotesis berpengaruh dan signifikan yaitu variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan juga *Return On Equity* (ROE). Dan ada dua variabel yang tidak diterima karena tidak memenuhi syarat yang sudah ditetapkan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR).

Tabel 2. Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t Hitung	Probabilitas
NPM	1861.744	10.15391	0.0000
ROE	21.53847	2.255760	0.0335
DER	33.71048	0.910932	0.3714
CR	-3.143240	-0.329449	0.7447

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan data yang digunakan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil *Adjusted R Squared* memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,960297, yang berarti variasi variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap variasi variabel dependen *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,960297 atau 96,02%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variasi variabel independen yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) dapat menjelaskan dari variasi variabel dependen yaitu *Earning Per Share* (EPS) sebesar 96,02%, sedangkan sisanya 3,98% (100-96,02%) merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Interpretasi Model

Berdasarkan hasil pemilihan model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Maka dapat didapatkan hasil estimasi sebagai berikut:

$$EPS = -42,01489 + 1861,744NPM_{it} + 21,53847ROE_{it} + 33,71048DER_{it} - 3,143240CR_{it} + e_{it}$$

Dalam pembahasan analisis pengaruh variabel membahas tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen dalam menyelesaikan masalah penelitian. Penjelasan analisis pengaruh variabel adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode tahun 2016-2020. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,15391 > 2,03951) dan *probability* signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05).

Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prosentase *Net Profit Margin* akan memberikan kontribusi pada tinggi rendahnya *Earning Per Share*. Dengan adanya *Net Profit Margin* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap

Earning Per Share, maka perusahaan dapat berupaya meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan melalui pengelolaan dan peningkatan laba dari hasil pendapatan yang diperoleh perusahaan. perusahaan harus tetap menjaga agar *Net Profit Margin* dalam keadaan yang stabil atau baik, dimana dalam keadaan baik berarti perusahaan mampu membayar hutang, memperoleh keuntungan dan efisiensi serta efektivitas manajemen perusahaan. perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang baik akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham (*Earning Per Share*) yang dibagikan perusahaan, karena apabila keuntungan perusahaan besar maka *Earning Per Share* juga akan meningkat.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Earning per Share* (EPS)

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode tahun 2016-2020. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa *thitung* > *ttabel* ($2,255760 < 2,03951$) dan *probability* signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,0335 < 0,05$).

Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prosentase *Return on Equity* akan memberikan kontribusi pada tinggi rendahnya *Earning Per Share*. Dengan adanya *Return On Equity* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*, maka perusahaan dapat berupaya meningkatkan pengembalian ekuitas perusahaan melalui pengelolaan dan peningkatan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, perusahaan harus tetap menjaga agar *Return on Equity* dalam keadaan yang stabil atau baik, dimana semakin tinggi *Return on Equity*, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan yang merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning per Share* (EPS)

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode tahun 2016-2020. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa *thitung* > *ttabel* ($0,910932 > 2,03011$) dan *probability* signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,3714 > 0,05$).

Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prosentase *Debt to Equity Ratio* akan memberikan kontribusi pada tinggi rendahnya *Earning per Share* tetapi tidak terlalu besar kontribusinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni, Ria (2016) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS) Menurut Darsono dan Ashari (2010:54- 55) yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Karena jika suatu perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka akan menyebabkan risiko perusahaan juga tinggi, sehingga laba perusahaan akan mengalami penurunan. Karena total ekuitas digunakan untuk menjamin hutang perusahaan maka tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yuni, Ria (2016) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning per Share* (EPS)

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Earning per Share* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode tahun 2016-2020. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa *thitung* > *ttabel* ($-0,329449 < 2,03011$) dan *probability* signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,7447 > 0,05$).

Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prosentase *Current Ratio* akan memberikan kontribusi pada tinggi rendahnya *Earning per Share* tetapi tidak terlalu besar kontribusinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Widyawati, dkk (2015) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS).

Menurut Sawir (2010:8) bahwa "*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang". Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS).
- 2 Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning per Share* (EPS).

Sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang jumlah sampelnya tujuh perusahaan dengan periode 5 tahun. Disamping itu, penelitian ini hanya membatasi pada variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) yang keempat variabel tersebut hanya mampu menjelaskan *Earning per Share*. Berdasarkan penelitian ini terdapat saran secara teoritis dan secara praktis. Saran teoritis merupakan implikasi teoritis yaitu hasil penelitian terhadap teori terdahulu. Sedangkan saran praktis, sering disebut dengan implikasi kebijakan karena penelitian ini mampu digunakan sebagai dasar pertimbangan penentuan kebijakan perusahaan yang terkait dengan *Earning per Share* (EPS) pada sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. (2013). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan BookValue Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008–2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2).
- Agus Sartono, 2012, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Zaky dan Legowo, Ary. (2002). "Asosiasi Antara EVA (Economic Value Added), MVA (Market Value Added) dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". Tema, Vol III. September
- Damayanti, E., & Rodhiyah, R. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share (EPS) (Studi Pada 14 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food and Beverage di Indonesia yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), 116-123.
- Diaz, R. & Jufrein (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis UMSU*, 14(2).
- Darmaji, T. & Fakhruddin, H.M. (2008). Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fachruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta : ANDI.
- Eka, S., Zulman, M., Surya, S., (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek tahun 2016-2019). Universitas Muhammadiyah Jember. 41 – 51.
- Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2010). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi dan Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat Cetakan Keenam. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Halim Abdul. 2005. Analisis Investasi, Edisi 2. PT Salemba Emban Patria. Jakarta.
- Iriani, T. M. (2020). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Total Asset (DTA), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Mediasi (Pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

- Ismail, W. Parengkuan, T, Victoria, U. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjijah, S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 4(2).
- Nawawi, Hadari, 1983, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta,.
- Nazir, M . 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: GavaMedia.
- Syamsudin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Sigit. 2018. Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. 3 (1), 71 – 84.
- Santoso, S. (2002) SPSS Statistik Parameterik. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4. BPF. Yogyakarta
- Sartono, Agus. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPPFE. Simanjuntak, P. D. L., & Sari, R. L. (2015). Analisis Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(7), 14807.
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap earnings per share. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 682-692.
- Sriyono, S., Prapanca, D., & Budi, A. S. (2019). Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 4(2), 154-163.
- Sugiono. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Utami Tri. 2017. Metode Penelitian Analisis Kausal – Regresi. Semarang: Poilnes. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.
- Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi. Bandung: Agung Media
- Uno, M. B., Tawas, H., & Van Rate, P. (2014). Analisis kinerja keuangan, ukuran perusahaan, arus kas operasional pengaruhnya terhadap earning per share. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Welas, W & Duci. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 5(1), 94-116.
- Yuni, R. R. (2016). Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada PT Sampoerna Agro, Tbk. Dan Entitas Anak. *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, 1(4).